

**HUBUNGAN PERILAKU *FEAR OF MISSING OUT* DAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN *PHUBBING*
PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN
UTARA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi



Diajukan Oleh :

RIZAL FAJAR NOVIANTO

NIM. 1961100024

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERILAKU *FEAR OF MISSING OUT* DAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN *PHUBBING*
PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN
UTARA**

Diajukan oleh :

RIZAL FAJAR NOVIANTO

NIM.1961100024

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten

Pada tanggal : 4 Juli 2023

Pembimbing I



Yulinda Erma Suryani, S.Pd.,M.Si

NIK. 690 208 291

Pembimbing II



Anna Febrianty S, S.Psi.,M.Si.,M.Psi., Psikolog

NIK. 690 811 292

Mengetahui:

Ketua Program Studi Psikologi



Ummu Hany Almasitoh, S.Psi.,M.A

NIK. 690 809 296

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERILAKU *FEAR OF MISSING OUT* DAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN *PHUBBING*
PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN
UTARA**

Diajukan oleh :

RIZAL FAJAR NOVIANTO

NIM. 1961100024

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten dan diterima
untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pada tanggal : 11 Juli 2023

Ketua



Winarno Heru M., S.Psi.,M.Psi., Psikolog

NIK. 690 811 318

Penguji I

Sekretaris



Ummu Hany Almasitoh, S.Psi.,M.A

NIK. 690 809 296

Penguji II



Yulinda Erma Suryani, S.Pd.,M.Si

NIK. 690 208 291



Anna Febrianty S., S.Psi.,M.Si.,M.Psi., Psikolog

NIK. 690 811 292

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi



Dr. Anil Julianto S.N., M.Si.

NIK. 690 301 250

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizal Fajar Novianto

NIM : 1961100024

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ekonomi dan Psikologi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul: **“Hubungan Perilaku *Fear of Missing Out* dan Komunikasi Interpersonal Dengan *Phubbing* Pada Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara”** adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari karya skripsi ini.

Klaten, 26 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Rizal Fajar Novianto

NIM. 1961100024

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah : 6)

“Sabar sesaat saja disaat marah akan menyelamatkan kita dari ribuan penyesalan”

(Ali bin Abi Thalib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak sebagai berikut ini.

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Teguh Pujianto dan Ibu Winarsih yang telah merawatku sejak kecil, sentiasa mendoakan, memberikan dukungan, semangat, motivasi dan kasih sayang, terima kasih atas semuanya.
2. Adik tersayang Arif Gunawan yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Untuk diri sendiri, terimakasih telah mau sabar dan berjuang sekuat ini.
4. Almamaterku, Universitas Widya Dharma Klaten.

KATA PENGANTAR

Assalam'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala ridha, nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan *fear of missing out* dan komunikasi interpersonal dengan *phubbing* pada remaja SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara” dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peneliti.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.

2. Bapak Dr. Arif Julianto S.N., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Ibu Ummu Hany Almasitoh, S.Psi.,M.A., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Ibu Yulinda Erma Suryani, S.Pd.,M.Si., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dedikasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Anna Febrianty S., S.Psi.,M.Si.,M.Psi., Psikolog yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
7. Ibu Sri Lestari, S.Pd., selaku Kepala SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
8. Keluargaku : Bapak Teguh Pujiyanto, Ibu Winarsih, Pakdhe Sugeng Santoso, Budhe Sukarlin, Kakak Adiin Kusuma Wardani, dan Adik Arif Gunawan yang telah memberikan doa, semangat dan pengorbanan yang sangat berarti.
9. Dwi Nur Hayati yang telah memberikan ide, semangat, dukungan dan terima kasih sudah bersedia direpotin selama penyusunan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman UKM Granat yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
11. Teman-teman Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Semoga semua bantuan, doa, dukungan, semangat, dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi peneliti untuk berkarya lebih baik di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Klaten, 26 Juni 2023

Peneliti

Rizal Fajar Novianto

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11

A. <i>Fear of Missing Out</i>	11
B. Komunikasi Interpersonal	16
C. <i>Phubbing</i>	21
D. Hubungan <i>Fear of missing out</i> dan Komunikasi Interpersonal dengan <i>Phubbing</i>	25
E. Kerangka Berfikir.....	27
F. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Gambaran Metode Penelitian.....	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian	30
C. Definisi Operasional	30
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Deskripsi Data	44
C. Uji Asumsi	47
D. Uji Hipotesis	52
E. Pembahasan	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4.1 Uji Linier <i>Fear of Missing Out</i> terhadap <i>Phubbing</i>	49
Gambar 4.2 Uji Linier Komunikasi Interpersonal terhadap <i>Phubbing</i>	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perwakilan Sample Penelitian.....	33
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> skala <i>Fear of Missing Out</i>	34
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> skala Komunikasi Interpersonal.....	35
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> skala <i>Phubbing</i>	37
Tabel 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian Berdasarkan Data Demografis.....	43
Tabel 4.2 Tabel Analisis Deskriptif	44
Tabel 4.3 Tabel Kategorisasi <i>Fear of Missing Out</i>	46
Tabel 4.4 Tabel Kategorisasi Komunikasi Interpersonal	46
Tabel 4.5 Tabel Kategorisasi <i>Phubbing</i>	47
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Normalitas dengan Shapiro-Wilk	48
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.8 Uji Korelasi	52
Tabel 4.9 Kekuatan Interval Korelasi	53
Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Berganda	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Format Kuesioner	73
Lampiran 2 Data Responden	77
Lampiran 3 Hasil Analisis Data Penelitian	86
Lampiran 4 Surat-surat	92

ABSTRAK

Rizal Fajar Novianto, NIM 1961100024, Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, Judul Skripsi : **“Hubungan Perilaku *Fear Of Missing Out* dan Komunikasi Interpersonal Dengan *Phubbing* Pada Remaja Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara”**

Phubbing merupakan kejadian dimana seseorang lebih mempertahankan fokus mereka pada *smartphone* dengan mengorbankan kurangnya fokus mereka pada lawan bicara ketika komunikasi interpersonal berlangsung. Salah satu faktor pendukung *phubbing* adalah *fear of missing out* yang membuat seseorang merasa harus terhubung dengan *smartphone*. Perilaku tersebut diperkuat dengan adanya pandemi Covid-19 yang meningkatkan intensitas penggunaan *smartphone* dan berdampak pada perubahan komunikasi interpersonal seseorang. Adanya perubahan komunikasi interpersonal juga terjadi pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang menunjukkan ada kaitannya antara penggunaan *smartphone* terhadap komunikasi interpersonal. Perubahan komunikasi interpersonal di kalangan siswa yang sebelumnya berlangsung baik-baik saja dan saling menghargai namun sekarang ini berubah menjadi komunikasi interpersonal yang kurang menghargai dan tidak peduli atau mengacuhkan teman yang mengajak komunikasi, salah satu penyebab hal tersebut dikarenakan penggunaan *smartphone* yang berlebihan yang berakibat membuat seseorang secara tidak sadar akan mencoba untuk terus melihat *smartphonena* bahkan ketika menjalin komunikasi interpersonal. Hipotesis penelitian ini yaitu, (1) ada hubungan antara *fear of missing out* dengan *phubbing*, (2) ada hubungan komunikasi interpersonal antara dengan *phubbing*, (3) ada hubungan antara *fear of missing out* dan komunikasi interpersonal dengan *phubbing*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Pemilihan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, diperoleh 100 responden dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas serta uji hipotesis menggunakan metode korelasi dan regresi linier berganda, uji r (koefisien korelasi) dan uji determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara *fear of missing out* dan komunikasi interpersonal dengan *phubbing* dengan nilai determinasi $R^2 = 0,226$. *Fear of missing out* berhubungan positif dengan *phubbing* dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,355$ sedangkan komunikasi interpersonal berhubungan negatif dengan *phubbing* dengan nilai koefisien korelasi $r = (-0,314)$.

Kata Kunci : *Fear of Missing Out*, Komunikasi Interpersonal, *Phubbing*

ABSTRACT

Rizal Fajar Novianto, NIM 1961100024, Psychology Study of the Faculty Economics and Psychology University Widya Dharma Klaten, Thesis title : “The Relationship between Fear of Missing Out Behavior and Interpersonal Communication with Phubbing in Adolescents at Muhammadiyah 2 Vocational High School, North Klaten”

Phubbing is an event where a person maintains their focus more on the smartphone at the expense of their lack of focus on the other person when interpersonal communication takes place. One of the supporting factors for phubbing is the fear of missing out which makes a person feel that they have to be connected to a smartphone. This behavior is reinforced by the Covid-19 pandemic which has increased the intensity of smartphone use and has an impact on changes in one's interpersonal communication. There is a change in interpersonal communication that also occurs in students of SMK Muhammadiyah 2 North Klaten which shows that there is a relationship between smartphone use and interpersonal communication. Changes in interpersonal communication among students that previously went well and respected each other but now have turned into interpersonal communication that lacks respect and does not care or ignores friends who invite communication, one of the causes of this is due to the excessive use of smartphones which results in making a person will subconsciously try to keep looking at his smartphone even when establishing interpersonal communication. The hypotheses of this study are, (1) there is a relationship between fear of missing out and phubbing, (2) there is a relationship between interpersonal communication and phubbing, (3) there is a relationship between fear of missing out and interpersonal communication with phubbing. The population in this study were students of SMK Muhammadiyah 2 North Klaten. Sample selection using probability sampling technique, obtained 100 respondents in this study. The analytical methods used include descriptive statistical tests, classic assumption tests which include normality tests, linearity tests, and multicollinearity tests as well as hypothesis testing using the correlation method and multiple linear regression, r test (correlation coefficient) and determination test (R^2). The results of this study indicate that there is a relationship between fear of missing out and interpersonal communication with phubbing with a determination value of $R^2 = 0.226$. Fear of missing out is positively related to phubbing with a correlation coefficient of $r = 0.355$ while interpersonal communication is negatively related to phubbing with a correlation coefficient of $r = (-0.314)$.

Keywords : Fear of Missing Out, Interpersonal Communication, Phubbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa untuk pencarian jati diri yaitu mengenal siapa dirinya dan bagaimana sikap dirinya terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan yang baik akan membentuk jati diri yang baik pula. Saat memasuki tahap perkembangannya, remaja akan berhubungan dengan penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial ini akan dirasakan oleh remaja salah satunya dengan menyesuaikan diri terhadap lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan teman sekolah (Hurlock, 2002). Individu yang dikategorikan sebagai remaja sendiri berada pada jenjang sekolah menengah ke atas yang merupakan perwujudan masa peralihan untuk mencapai kematangan individu (Santrock, 2011).

Santrock (2003) mengatakan bahwa siswa SMA adalah individu yang sedang mengalami masa remaja akhir yang berada pada usia 15 sampai 18 tahun. Sedangkan masa remaja dimulai dari usia 10 tahun dan berakhir antara usia 18 sampai 22 tahun. Hal ini juga dikatakan oleh Santrock (2007) bahwa masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional yang dimulai dari usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun. Individu berinteraksi lebih banyak dengan masyarakat dimulai dari masa remaja. Hurlock (2002) menjelaskan bahwa remaja

menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman sehingga ia dapat mempercayakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orangtua atau guru.

Ketika seseorang mampu berkomunikasi dengan menyampaikan pesan saja namun juga mampu membangun hubungan dengan baik (Lian dkk, 2019). Percakapan dapat berperan dalam mendorong seseorang dalam memperoleh kenyamanan dalam diri sehingga dapat meningkatkan interaksi dengan orang lain (Jeong & Bae, 2018). Komunikasi interpersonal, belajar menghadapi teman sebaya dan orang lain, merangkul diri sendiri, dan percaya diri dengan kemampuan baik secara individu maupun kelompok merupakan prasyarat mutlak dalam interaksi sosial yang secara alami akan dirasakan oleh seorang remaja (Piran dkk, 2017). Remaja sekarang ini selain dihadapkan dengan masa pencarian jati diri, akan tetapi juga dihadapkan dengan perkembangan teknologi.

Perkembangan yang teknologi yang begitu pesat membuat seseorang hanya memikirkan tentang dirinya sendiri tanpa memperdulikan lingkungan di sekitarnya menyebabkan berkurangnya rasa peduli pada lingkungan sosial. Remaja tidak lagi mudah untuk menyesuaikan dirinya pada lingkungan yang nyata, terkadang individu lebih memilih untuk berkomunikasi lewat dunia maya. Rasa nyaman yang didapatkan dari semakin majunya teknologi komunikasi yang lebih identik dengan dunia maya. Sementara jiwa sosialnya melemah sebab merasa bahwa tidak

memerlukan bantuan orang lain jika menghendaki sesuatu, cukup dengan teknologi sebagai solusinya, salah satu teknologi yang semakin maju sekarang ini adalah teknologi *smartphone* (Masruroh, 2014).

Kecenderungan tersebut menjadikan pengguna *smartphone* tidak bisa lepas dari perangkat dan memengaruhi kehidupan sosial mereka. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Pinchot, dkk 2010) menyebutkan bahwa hp atau *smartphone* membuat perilaku komunikasi yang terjadi di kehidupan sehari-hari telah berubah. Orang tidak lagi merasa tabu jika harus disibukkan dengan hp nya ketika pemakaman, atau saat sedang makan malam. Pada akhirnya kemunculan sebuah kalimat “mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat” menjadi tidak terbantahkan.

Orang lebih disibukkan dengan *gadget* atau *smartphone*-nya dibandingkan harus berinteraksi dengan lawan bicara atau membangun hubungan dengan lingkungan. Padahal salah satu bentuk indikator suatu komunikasi dikatakan efektif adalah kesamaan pemahaman antara pengirim dengan penerima pesan (DeVito, 2015). Jika salah satu individu menggunakan *smartphone* saat terlibat perbincangan bukan tidak mungkin bahwa mereka tidak dapat menyerap informasi secara maksimal dan sebagai akibatnya lawan bicara mereka harus mengulang pernyataan yang sama.

Di dalam laporan “Digital 2019” yang dikeluarkan oleh *We Are Social dan Hootsuite* menunjukkan bahwa terdapat 150 juta orang dari total 268,2 juta penduduk di Indonesia telah mengakses internet dan media sosial.

Pengguna media sosial di Indonesia paling banyak berada pada rentang usia antara 18 hingga 34 tahun (Kemp, 2019) dengan penetrasi terbesar pada mahasiswa (APJII, 2017). Di dalam laporan Digital 2019 juga menunjukkan beberapa *platform* media sosial yang paling aktif digunakan di Indonesia. Posisi pertama dan ketiga diduduki oleh *social network platform*, yaitu YouTube dan Facebook, sedangkan posisi kedua diduduki oleh *messenger platform*, yaitu WhatsApp (Kemp, 2019).

Kecanduan media sosial merupakan masalah yang telah mendapat perhatian tinggi di masyarakat karena saat ini orang dapat lebih mudah dan lebih sering mengakses media sosial dari perangkat portabel mereka dibandingkan dengan di masa lalu (Sriwilai & Charoensukmongkol, 2016). Kecanduan media sosial dapat secara luas didefinisikan sebagai ketergantungan psikologis pada penggunaan media sosial yang mengganggu kegiatan penting lainnya dan menghasilkan konsekuensi negatif (Moqbel & Kock, 2018). Menurut Andreassen (2015), individu dengan kecanduan media sosial sering menggunakan media sosial secara berlebihan sehingga secara negatif mempengaruhi kesehatan, kualitas tidur, hubungan, dan kesejahteraan mereka. Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi faktor risiko dari kecanduan media sosial, yaitu kesepian (Savci & Aysan, 2018) dan *fear of missing out* (FoMO) (Pontes dkk., 2018). Beberapa variabel lain mengenai kecanduan media sosial yang banyak diteliti adalah sifat cemas (Xie & Karan, 2019), kontrol diri (Muna & Astuti, 2014) dan regulasi diri (Osatuyi & Turel, 2018).

Fear of missing out didefinisikan sebagai suatu kecemasan dimana seseorang secara kompulsif khawatir bahwa ia mungkin akan melewatkan kesempatan untuk berinteraksi sosial, mendapatkan momen berharga, atau peristiwa lain yang memuaskan. Individu dengan *fear of missing out* yang tinggi akan secara agresif mencari peluang untuk terlibat dalam media sosial (Przybylski dkk., 2013). *Fear of missing out* dapat berkontribusi pada ketergantungan terhadap media sosial karena individu yang khawatir tidak dapat terhubung ke jaringan mereka dapat mengembangkan kebiasaan pemeriksaan secara impulsif yang seiring waktu dapat berkembang menjadi kecanduan (Griffith & Kuss, 2017).

Ketidakmampuan seseorang dalam menerima informasi secara utuh disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adanya distorsi yang mengganggu pengoptimalan pesan di proses secara sempurna. Robert Kaunt (dalam Sparks, 2013) menyatakan bahwa individu yang menggunakan hp nya secara berlebihan akan mengalami *short attention span* atau gangguan pemusatan perhatian. Pada level ini mereka tidak bisa memahami informasi yang disampaikan secara utuh karena teknologi seperti *smartphone* menyebabkan *distraction* atau gangguan. Efek jangka panjang dari penggunaan *smartphone* secara berlebihan adalah mereka akan mengalami gangguan kesehatan. Lebih lanjut lagi, Kaunt menjelaskan bahwa semakin sering anggota keluarga menggunakan internet, maka semakin besar pula terisolasinya diri mereka. Selain terisolasi dari lingkungan, disebutkan pula sejumlah efek negatif yang ditimbulkan seperti menyajikan privasi secara

berlebihan di sosial media, adanya gangguan kesehatan seperti tidak bisa lepas dari *handphone* atau yang dikenal dengan *nomophobia* (*no mobile phone phobia*), dan lain sebagainya (Sparks, 2013).

Tahun 2015 istilah *phubbing* baru saja diterbitkan oleh *Macquaire Dictionary*. Berbagai kampanye di sosial media dan dunia maya pun muncul sebagai bentuk keprihatinan atas semangat anti sosial yang semakin meningkat. Di Australia sejumlah ahli (bahasa, komunikasi, teknologi) bersama dengan sebuah organisasi yang bernama *Macquaire Dictionary* menciptakan sebuah kata baru untuk menggambarkan perilaku yang mungkin sudah menjadi kebiasaan di keseharian manusia. Dalam videonya *a word is born*, sebuah kata baru bernama *phubbing* pun muncul yang berasal dari kata *phone* dan *snubbing*, dan digunakan untuk menunjukan sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan *smartphone* yang berlebihan. Sadar atau tidak *smartphone* membuat para penggunanya menjadi kurang peka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Pengguna *smartphone* menggunakan *smartphone*-nya kapanpun dan dimanapun, sehingga penggunaan *smartphone* tersebut mengganggu komunikasi sehari-hari. Misalnya ketika sedang berdiskusi tetapi setiap beberapa menit lawan bicara melirik ke layar *smartphone*-nya untuk mencari tahu apakah ada pesan masuk atau tidak. Contoh lain sering kali kita melihat banyak orang berjalan di trotoar atau di mal tapi mata tetap tertuju pada layar dan sibuk mengetik, atau ketika berkendara banyak orang yang langsung meraih *smartphone*-nya begitu lampu menyala merah dan

membalas pesan, memeriksa info terbaru, atau menelpon untuk mengisi waktu selama 60-90 detik tersebut. Penggunaan *smartphone* mulai sulit terkontrol, mulai dari waktu penggunaan hingga tempat penggunaannya.

Setahun setelah dimunculkan istilah *phubbing* banyak sekali peneliti yang meneliti tentang fenomena *phubbing* ini. Salah satunya adalah Karadag. Menurut Karadag (2016) *phubbing* dapat dideskripsikan sebagai tindakan dimana seorang individu yang sedang melihat *smartphone* ketika menjalin interaksi atau pembicaraan dengan individu lain, lebih memperhatikan *smartphone*-nya dan mengabaikan komunikasi interpersonal. Istilah *phubbing* memang sudah muncul sejak lama akan tetapi *trend* perilaku ini peneliti rasakan dua tahun terakhir semenjak *pandemic covid 19* usai. Ternyata secara tidak sadar masyarakat sekitar melakukan tindakan ini, apalagi dalam lingkup remaja dimana siswa sekarang ini sudah banyak memiliki *smartphone*. Pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara *fear of missing out* dan komunikasi interpersonal dengan perilaku *phubbing* di lingkungan remaja khususnya pada siswa sekolah menengah atas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara terdapat fenomena mengenai terjadinya perubahan komunikasi interpersonal pada siswa di sekolah tersebut yang menunjukkan ada kaitannya antara penggunaan *smartphone* terhadap komunikasi interpersonal. Ketika wawancara siswa A menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi di kalangan siswa SMK

Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebelumnya berlangsung baik-baik saja dan saling menghargai namun sekarang ini berubah menjadi komunikasi interpersonal yang kurang menghargai dan tidak peduli atau mengacuhkan teman yang mengajak komunikasi. Salah satu penyebab hal tersebut dikarenakan penggunaan *smartphone* yang berlebihan yang berakibat membuat seseorang secara tidak sadar akan mencoba untuk terus melihat *smartphonenya* bahkan ketika menjalin komunikasi interpersonal. Hal ini benar-benar terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang membuat kualitas komunikasi interpersonal menjadi menurun. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *fear of missing out* dan komunikasi interpersonal terhadap perilaku *phubbing* dikalangan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara *fear of missing out* dengan perilaku *phubbing* pada remaja?
2. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku *phubbing* pada remaja?
3. Apakah terdapat hubungan antara *fear of missing out* dan komunikasi interpersonal dengan perilaku *phubbing* pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan untuk menjawab rumusan masalah maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara *fear of missing out* dengan *phubbing* pada remaja.
2. Mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan *phubbing* pada remaja.
3. Mengetahui hubungan antara *fear of missing out* dan komunikasi interpersonal dengan *phubbing* pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan tentang hubungan antara *fear of missing out* dan komunikasi interpersonal dengan *phubbing* dikalangan remaja dan menambah pengetahuan tentang ilmu psikologi khususnya pada psikologi sosial.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukkan dalam mengembangkan konsep pembelajaran dan pengembangan siswa terhadap fenomena yang terjadi dikalangan siswa.

b. Bagi masyarakat umum

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang hubungan antara *fear of missing out* dan komunikasi interpersonal dengan *phubbing* dikalangan remaja didalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya terutama tentang hubungan antara *fear of missing out* dan komunikasi interpersonal dengan *phubbing* dikalangan remaja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai hubungan *fear of missing out* dan komunikasi interpersonal terhadap *phubbing*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini.

1. *Fear of missing out* memiliki hubungan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *phubbing*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,355 dan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *fear of missing out* seseorang maka akan meningkatkan *phubbing* dari seseorang.
2. Komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *phubbing*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,314 dan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal seseorang maka akan semakin sedikit pula *phubbing* akan terjadi.
3. *Fear of missing out* dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap *phubbing*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi atau R sebesar 0,475 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,226 dan Adjusted

R^2 sebesar 0,210. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 22,6% perilaku *phubbing* dapat dijelaskan oleh variabel *fear of missing out* dan komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti kecemasan, kepuasan hidup, kontrol diri, kecanduan, dan kebosanan (Garrido, *et.al*, 2021).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan pengajaran dan arahan kepada siswanya yang dapat menurunkan perilaku *phubbing* dengan memberikan pengajaran berupa diskusi kelompok yang dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa,
2. Bagi masyarakat umum, diharapkan lebih peduli dalam membantu proses berkembangnya anak-anak remaja sekarang ini agar memiliki komunikasi interpersonal yang baik, sehingga perkembangan sosial anak-anak remaja bisa berjalan dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya serta peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain, serta yang mempengaruhi *phubbing* seperti *parental phubbing*, *partner phubbing*, kebiasaan, perhatian, dan kecemasan (Garrido, *et.al*, 2021). Dengan demikian, peneliti

selanjutnya dapat memberikan hasil aspek psikologis secara luas dengan keunikan dan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, J. P., Buff, C. L., & Burr, S. A. (2016). Social media and the fear of missing out: Scale development and assessment. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 14(1), 33-44.
- Aditia, R. (2021). Fenomena phubbing: Suatu degradasi relasi sosial sebagai dampak media sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8-14.
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 7(2), 130-139.
- Ambarita, N. (2017). Fear of Missing Out Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *Skripsi Psikologi Universitas Negeri Semarang*, 1-89.
- APJII, (2017). *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. Asosiasi Penyeleng-gara Jasa Internet Indonesia (APJII), Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Cetakan ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asri Wulandari, W. U. L. (2020). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Fear Of Missing Out Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- ASTUTI, A. T. W. (2021). *PENGARUH PHUBBING TERHADAP KUALITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GENERASI Z DI KOTA YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA).
- Azwar, Saifudin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. (2007). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. (2007). *Penyusunan Skala Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2021). *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Aziz, A. (2019). No Mobile Phone Phobia di Kalangan Mahasiswa Pascasarjana. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6(1), 1-10.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.

- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Computers in Human Behavior*, 63, 9-18.
- Chou, C., & Hsiao, M. C. (2000). Internet addiction, usage, gratification, and pleasure experience: the Taiwan college students’ case. *Computers & Education*, 35(1), 65-80.
- Devito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book* (13th ed.). Pearson Education, Inc
- DeVito, J. A. (2015). *Human Communication. The basic Course*. Thirteenth Edition. USA: Pearson Education
- DeVito, J. A. (2018). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Dwi Wijaya, M. H. (2020). Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar: Studi Pada Hyperrealitas Tik Tok. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 170-191.
- Garrido, E. C., Issa, T., Esteban, P. G., & Delgado, S. C. (2021). A descriptive literature review of phubbing behaviors. *Heliyon*, 7(5), e07037.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Griffith, M. D., & Kuss, D. J. (2017). Adolescents in social media addiction (revisited). *Education and Health*, 35(3), 49–52.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hadi Sutrisno. (2002). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hanadi, H., Rostiana, R., & Gisamar, A. M. (2022). PERAN GAYA HUBUNGAN INTERPERSONAL TERHADAP PHUBBING DENGAN DISTRES PSIKOLOGIS SEBAGAI MODERATOR. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(2), 497-506.
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena phubbing di era milenial (ketergantungan seseorang pada smartphone terhadap lingkungannya). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 42-51.
- Hornby, A. S. (2010). Phubbing. Dalam J. Turnbull, D. Lea, D. Parkinson, & P. Phillips (Ed.), *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*. Oxford University Press.

- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan. 5th edition*. Jakarta : Erlanga.
- JWT Intelligence. (2012). *Fear of missing out (FOMO)*. Retrieved from JWT : http://www.jwtintelligence.com/wp-content/uploads/2012/03/F_JWT_FOMO-update_3.21.12.pdf
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., ... & Babadağ, B. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of behavioral addictions*, 4(2), 60-74.
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., ... & Babadağ, B. (2016). The virtual world's current addiction: Phubbing.
- Kemp, Simon (2019) "Digital 2019: Indonesia - DataReportal—Global Digital Insights." [Online]. Available: <https://datareportal.com/reports/digital-2019-indonesia>.
- Kirwan, G. (2016). Computer mediated communication and online media. In *An introduction to cyberpsychology* (pp. 30-44). Routledge.
- Masrusoh, D. (2014). *KOMPASIANA: Interaksi Zaman Sekarang*. Diunduh dari : <https://www.kompasiana.com/dianmasruroh.dm/54f951e9a33311ab068b4b43/interaksi-zaman-sekarang>
- Moqbel, M., & Kock, N. (2018). Unveiling the dark side of social networking sites: Personal and work-related consequences of social networking site addiction. *Information & Management*, 55(1), 109-119.
- Muna, R. F., & Astuti, T. P. (2014). Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja akhir. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 3(4), 481–491.
- Nabila, F. (2018). Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja. *JIM FISIP Unsyiah, AGB*, 3(2).
- Hafizah, N., Adriansyah, M. A., & Permatasari, R. F. (2021). Kontrol Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Phubbing. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 630-645.
- Nasrullah, Rulli. (2016). *Media Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Osatuyi, B., & Turel, O. (2018). Tug of war between social self-regulation and habit: Explaining the experience of momentary social media addiction symptoms. *Computers in Human Behavior*, 85, 95-105. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.03.037>.
- Paullet, K. L., Pinchot, J. L., & Rota, D. R. (2010). Technology: Convenience or necessity. *Issues in Information Systems*, 439-444.

- Pemayun, P. M. (2019). *Pengaruh adiksi smartphone, fear of missing out (fomo) dan konformitas terhadap phubbing* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Pinchot, J., Poullet, K., & Rota, D. (2011). How mobile technology is changing our culture. *Journal of Information Systems Applied Research*, 4(1), 39.
- Piran, R. D., Arvianti, E. Y., & Suwasono, S. (2017). PERAN KOMUNIKASI ANTARA PENYULUH DENGAN PEMUDA TANI DALAM PENUMBUHAN MINAT USAHATANI PADI DI DESA KEBONAGUNG KECAMATAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG. *Fakultas Pertanian*, 5(2).
- Pontes, H. M., Taylor, M., & Stavropoulos, V. (2018). Beyond “Facebook addiction”: The role of cognitive-related factors and psychiatric distress in social networking site addiction. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 21(4), 240–247. <https://doi.org/10.1089/cyber.2017.0609>
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.
- Putra, A. D. (2018). Hubungan antara fear of missing out dengan kesejahteraan psikologis pengguna instagram pada masa transisi menuju dewasa. *Published Bachelor Thesis, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in human behavior*, 29(4), 1841-1848.
- Ramadhani, D. (2021). *Hubungan Self Image dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Reza, I. F. (2019, January). Dimensions of Phubbing Among Moslem Adolescents in Revolution Industry 4.0: Perspective Mental Health. In *International Conference of Mental Health, Neuroscience, and Cyber-psychology* (pp. 62-70). Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Santrock John W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Santrock John W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Santoso, S. (2014). *Teori – Teori Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu..
- Savci, M., Ercengiz, M., & Aysan, F. (2018). Turkish adaptation of the social media disorder scale in adolescents. *Archives of Neuropsychiatry*, 55(3), 248.

- Selly, S. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN FEAR OF MISSING OUT DENGAN PERILAKU PHUBBING PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Setianto, Y., Muryati, M., & Abrillian, M. (2023). Jangan Ada Phubbing di Antara Kita: Studi Personifikasi Perempuan dalam Amsal 8-9 bagi Pemanfaatan Gawai. *Tumou Tou*, 10(1), 27-40.
- Sitasari, N. W., Hura, M. S., & Rozali, Y. A. (2021). Pengaruh fear of missing out terhadap perilaku phubbing pada remaja. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 19(02).
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada
- Sriwilai, K., & Charoensukmongkol, P. (2016). Face it, don't Facebook it: impacts of social media addiction on mindfulness, coping strategies and the consequence on emotional exhaustion. *Stress and Health*, 32(4), 427-434.
- Subagijo, A. (2020). *Diet dan Detoks Gadget*. Noura Books.
- Sudarji, S. (2018). Hubungan antara nomophobia dengan kepercayaan diri. *Psibernetika*, 10(1).
- Sugiono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukreni, K., Damayanthi, L. P. E., Wirawan, I. M. A., & Sunarya, I. M. G. (2015). Korelasi antara Perilaku Penggunaan Media Sosial “Facebook” dan Minat Belajar TIK terhadap Kreativitas Belajar dan Prestasi Belajar TIK Siswa di SMA Negeri 1 Sawan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 4(4), 230-238.
- Tekeng, S. N. (2016). Promosi pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 19(1), 90-99.
- T'ng, S. T., Ho, K. H., & Low, S. K. (2018). Are you “phubbing” me? The determinants of phubbing behavior and assessment of measurement invariance across sex differences. *International and Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 7(2), 159-190.

- Tresnawati, F. R. (2016). Hubungan antara the big five personality traits dengan fear of missing out about social media pada mahasiswa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(3), 179-185.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Wood, R. T. (2008). Problems with the concept of video game “addiction”: Some case study examples. *International journal of mental health and addiction*, 6(2), 169-178.
- Xie, W., & Karan, K. (2019). Predicting Facebook addiction and state anxiety without Facebook by gender, trait anxiety, Facebook intensity, and different Facebook activities. *Journal of Behavioral Addictions*, 8(4), 1-9. <https://doi.org/10.1556/2006.8.2019.09>